

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia secara berpasang-pasangan, secara naluri kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan keduanya saling membutuhkan. naluri saling membutuhkan itu merupakan hal yang wajar dan harus didukung oleh keluarga agar mereka mampu membangun rumah tangga sesuai dengan petunjuk-petunjuk syari'at islam. Islam menempatkan perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki dalam kehidupan keluarga melalui pernikahan. Pernikahan yang ideal adalah pernikahan atas dasar iman, cinta kasih dan karelaan kedua belah pihak.<sup>1</sup>Setelah keluarga baru telah dibangun, yang sah dengan pernikahan maka peran sebagai suami istri telah dimulai. Dalam islam dijelaskan bahwa seorang istri didalam keluarga memiliki kewajiban terhadap seorang suami yakni taat dan patuh dan lain-lain seperti yang diterangkan di dalam Al-Qur'an. Jika seorang istri memenuhi hal tersebut maka akan diberikan gelar sebagai istri Shalihah.<sup>2</sup> Menurut pandangan Islam, wanita shalihah adalah perhiasan dunia yang paling mahal nilainya. Dalam hal ini Rasulullah telah bersabda: “ dunia adalah perhiasan. Dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah,” (HR. Muslim, Nasai dan Ibnu Majah dari Abdullah Bin Amr Bin Ash).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan Dalam Islam*, (Megawati Institute, 2014), 52.

<sup>2</sup>Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Kedudukan Dan Peran Perempuan*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 138.

<sup>3</sup>Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern*, (Yogyakarta: LeKPIM, 2000), 179.

Shalihah merupakan gelar istimewa untuk wanita istimewa. Sebuah gelar yang tidak bisa diraih oleh setiap wanita di muka bumi. Ini adalah gelar yang dapat menjamin penyandanginya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Gelar ini juga bukan saja diimpikan oleh setiap wanita, namun dicita-citakan oleh orang-orang disekitarnya.<sup>4</sup>

Dalam rumah tangga kedudukan wanita sebagai ibu menduduki peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi penerus dengan kepribadian yang utuh lahir dan batin, baik mental maupun fisiknya. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang aman tenang dan penuh kasih sayang akan tumbuh dengan baik dan pribadinya akan terbantu dengan baik pula. Rumah tangga tersebut adalah rumah tangga yang dikelola oleh istri yang shalihah. Ia menyadari kodratnya dan mengetahui tugas kewajibannya serta mengamalkannya.<sup>5</sup>

Istri shalihah adalah istri yang memiliki budi pekerti yang baik. Ia selalu menjaga perilakunya diluar rumah maupun di dalam rumah. Dan idealnya ia yang merawat cinta kasih dengan setia terhadap pasangannya, terutama saat suaminya tidak berada disisinya. Ia selalu taat pada suami dan memberikan hak-hak atas suaminya secara optimal.<sup>6</sup>

Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4: 34

...فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ....

---

<sup>4</sup>Abbas Mahmoud al-'Akkad, *Wanita Dalam al-Qur'an*, terj. Chadidjah Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 9.

<sup>5</sup>Muhammad Rasyid Al-'Uwayyid, *Kepada Wanita Mukminah*, terj. M Nur Wakhid, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999). 55.

<sup>6</sup>Hasbi Indra, Iskandar Ahza dan Husnani, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), 146.

Artinya :...sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)...

Sifat-sifat yang dimiliki oleh wanita shalihah seperti tersebut dalam ayat diatas adalah taat, menjaga kehormatan. Kedua sifat ini apabila dijabarkan dalam praktek kehidupan, mempunyai arti yang sangat luas. M. Thalib dalam bukunya yang berjudul “Analisis Wanita dalam Bimbingan Islam” menulis:

Taat artinya menurut perintah yang benar dan baik serta tidak berlawanan dengan perintah agama. Tidak dinamakan taat kalau tidak menurut perintah yang tidak benar dan jahat serta berlawanan dengan perintah agama. Taat kepada suami maksudanya mendahulukan segala perintahnya daripada keperluan diri sendiri atau lainnya.<sup>7</sup>

Seorang suami mengharapkan istri shalihah, yang akan menjadi perhiasan terindah dan menjamin kebahagiaan hidupnya. Seorang anak mengharapkan ibu shalihah yang akan mengasuh dan mendidiknya dengan penuh kasih sayang. Kaum kerabat dan masyarakat juga mengharapkan setiap wanita di antara mereka menjadi shalihah, yang dapat menjamin kehidupan masyarakat yang agamis, tentram dan damai, dengan melahirkan generasi harapan.<sup>8</sup>

Istri shalihah memberikan dampak yang sangat terpuji bagi ketentraman rumah tangga serta kedisiplinan dalam keluarga. Keberadaanya disisi suami sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai macam aktivitas yang berat serta

---

<sup>7</sup> Robiatul ‘Adawiyah, “Profil Wanita Shalihah: Analisis Kepribadian Fatimah az-Zahra Binti Rasulullah SAW dan Peran Edukatifnya Dalam Keluarga,” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010)

<sup>8</sup>Hadiyah Salim, *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 30.

mendorong semangat untuk menunaikan amalan yang berkualitas. menurut pandangan Islam istri shalihah senantiasa siap membimbing dan mendidik anak kearah kebajikan, serta menjaga harta kekayaan suami dan jika ditinggalkan pergi suami dia tetap membina anak dengan kasih sayang.<sup>9</sup>

Suami yang merupakan sebagai pemimpin rumah tangga mempunyai hak atas istrinya sehingga seorang istri harus mentaati perintah-perintahnya selama tidak menyeleweng dari ajaran agama Islam. Bahkan menurut Islam ketaatan terhadap suami berada pada urutan setelah taat kepada Allah. Maka dari itu kewajiban seorang istri berbakti kepada suaminya merupakan hal yang mutlak.<sup>10</sup>Bahkan ada sebuah hadis yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW yang berbunyi: “ kalaulah aku mempunyai hak memerintahkan terhadap seseorang agar bersujud kepada orang lain, tentu aku perintahkan seorang wanita (istri) bersujud kepada suaminya”. (HR. Tirmidzi dari Abi Hurairah, dan termasuk hadis hasan shahih).

Namun era globalisasi yang penuh dengan persaingan membuat peran seseorang tidak lagi banyak mengacu kepada norma-norma kewanitaan yang lebih banyak mempertimbangkan faktor jenis kelamin, akan tetapi ditentukan oleh daya saing dan keterampilan. Para lelaki sebagai suami dan wanita sebagai istri sama-sama berpeluang untuk memperoleh kesempatan dalam persaingan perkembangan dan kemajuan peradaban wanita. Sehingga bagi seorang wanita yang berkarier diranah *public* akan memiliki peran ganda, yakni peran *public* dimana seorang istri

---

<sup>9</sup>Muhammad Said Ramadhan, *Kemana Pergi Wanita Mukminah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). 22.

<sup>10</sup>Iqbal al-Mahalli, *Muslimah Modern*, (Yogyakarta: LeKPIM, 2000), 175.

melakukan aktivitas diluar rumah dan bertujuan mendatangkan penghasilan, serta peran domestik yakni aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan rumah tangga.

Peran ganda seorang istri tersebut akan memberikan dampak pada pergeseran nilai dalam keluarga, berupa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, urusan rumah tangga, pekerjaan, sosial ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang. Serta permasalahan yang akan muncul ketika peran-peran tersebut menuntut para wanita dalam waktu bersamaan, bahkan mungkin akan mengganggu ketentraman lingkungan keluarga seperti memprioritaskan pekerjaan sehingga kewajiban terhadap keluarga berkurang.<sup>11</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas istri shalihah dalam Al-Qur'an adalah seorang yang taat terhadap Allah dan suami, yang memiliki sifat *muslimatin*, *mu'minatin*, *qanitatin*, *tabibatin*, *'abidatin*, *sa ihatin*. Menurut pemikir Muslim kontemporer al-Maududi yang berpandangan dalam bukunya *al-Hijab* seperti yang dikutip oleh M. Quraish Shihab, al-Maududi menyatakan:

“tempat perempuan adalah di rumah, mereka tidak dibebaskan dari pekerjaan luar rumah kecuali agar mereka selalu berada dirumah dengan tenang dan hormat, sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban rumah tangga. Adapun kalau ada hajat keperluannya untuk keluar, maka

---

<sup>11</sup>Lita Gustiana, Mudjiran dan Yeni Karneli, “Pergeseran Peran Wanita Yang Sudah Menikah dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, 154-155

boleh saja mereka keluar rumah dengan syarat memperhatikan segi kesucian diri dan memelihara rasa malu”.

Namun seiring berjalannya waktu pemahaman terhadap karakter seorang istri yang shalihah semakin berkembang, tidak lagi seperti paradigma-paradigma terdahulu yang mengharukan wanita (istri) yang shalihah itu hanya berdiam diri dirumah dan mengerjakan pekerjaan domestic saja. Karena Islam memang tidak pernah melarang untuk para Wanita (istri) untuk bekerja diluar rumah. bahkan sekarang bisa kita lihat sama-sama setiap perusahaan, toko-toko, bahkan sekolah dan universitas terdapat tenaga kerja perempuan. Dan kadang-kadang masyarakat sendiri yang sangat membutuhkan pekerjaan wanita, sebagaimana masalah mengobati wanita, mengajari anak-anak wanita dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang menuntut seorang wanitalah yang mengerjakannya.<sup>12</sup>Perubahan pola pemahaman ini juga karena semakin kuatnya gerakan emansipasi wanita yang memperjuangkan hak perempuan. yang memberikan pengaruh besar terhadap kaum wanita (istri) untuk ikut serta dalam ranah *public*.<sup>13</sup>

Mahasiswa program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora merupakan mahasiswa yang program studi berfokus pada kajian mengenai Al-Quran dan penafsirannya. Pembelajaran diprogram studi ini dirancang agar mahasiswa dan lulusan memiliki kecakapan akademik dengan penguasaan teori dan konsep paradigma, metode, pendekatan, dan model penafsiran yang tetap berpegang pada tradisi para mufassirin.

---

<sup>12</sup>Yuuf Al-Qardhawiy, *Ruang Lingkup Akifitas Wanita Muslimah*, terj. Suri Sudahri A, Entin Rani'ah Ramelan, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 1996),224.

<sup>13</sup>Romany Sihite, *Perempuan Kesetaraan, Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 38.

Dilihat dari apa yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk membahas istri sholehah dalam al-Qur'an yang merujuk pada perspektif mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Pemahaman mahasiswi ini diharapkan dapat menambah wacana pengayaan tentang istri sholehah di era sekarang kemudian penelitian ini akan peneliti tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul "Karakteristik Istri Shalihah dalam Al-Qur'an (Studi Pemahaman Mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin)"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin tentang karakteristik istri shalihah?
2. Bagaimana konteks keshalihahan seorang istri dimasa sekarang dalam pemahaman mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik seorang istri shalihah dalam pemahaman mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana keshalihahan seorang istri dimasa sekarang dalam pemahaman mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Definisi Istilah**

##### 1. Istri Shalihah

Istri merupakan Perempuan yang sudah menikah dengan ikatan yang sempurna, ada jalinan antara dirinya dan suaminya, memiliki persamaan aqidah dan agama. Sholehah merupakan bentuk muannats dari lafadz sholeh yang berarti “yang baik”, “bagus”, “kenikmatan yang sempurna”.<sup>14</sup>

##### 2. Al-Qur'an

Secara Bahasa, menurut al-Lihyani, kata al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dengan padaan kata fu'lan, namun dengan arti maqru' yang dalam bahasa Indonesia berarti yang dibaca atau bacaan.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada seorang Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis di dalam Mushaf. Menurut Dr. Muhammad Shubhi Shalih al-Qur'an adalah:

---

<sup>14</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Muanawwir Arab-Indonesia*, (Pustaka Progressif: 1997), h.788



Kalam yang mu'jiz (dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada Nabi (Muhammad) saw, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan (kepada kita) secara mutawatir dan membacanya dianggap ibadah.”<sup>15</sup>

### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa penelitian terdahulu. Maka peneliti menemukan beberapa kajian yang dapat dijadikan rujukan dan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “*Profil Wanita Shalihah: Analisis Keperibadian Fatimah Az-Zahrabinti Rasulullah SAW dan Peran Eduktifnya dalam keluarga (Sebuah Kajian Sejarah)*”. Karya Robi’atul Adawiyah, Semarang, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2010. Penelitian ini membahas tentang kriteria utama untuk menyebut wanita sebagai wanita shalihah adalah taat kepada agamanya sebagaimana telah dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 34, wanita shalihah akan selalu tunduk dan taat kepada agamanya yakni yang selalu mendakatkan diri dan bertaqwa kepada Allah. Dan kutip dari pandangan Ibrahim Amini dalam bukunya, Fatimah Az-Zahra telah berhasil memberikan teladan yang agung bagi wanita yang ingin mengamalkan kandungan surat An-Nisa ayat 34 bagaimana menjadi wanita shalihah. Dan diskripsi tersebut juga menggambarkan bagaimana Fatimah Az-zahra mampu mengamalkan ajaran-ajaran dari ayahnya dalam segala bidang kehidupan, ketakwaan kepada Allah serta keutamaan akhlak dan

---

<sup>15</sup>H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.14

budi pekerti. Dan sebagai seorang istri Fatimah Az-Zahra telah memberikan teladan kepada masyarakat untuk membentuk sebuah keluarga yang sakinah.

2. Skripsi dengan judul “ *Nilai Keteladanan Wanita Shalihah Dalam Kitab Nisa’ Haula Ar-Rasul Karya Muhammad Ibrahim Salam*”. Karya Fajar Mahfiroh, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017. Penelitian ini membahas tentang wanita shalihah yang menjadi salah satu cara untuk memperbaiki moral suatu bangsa. Dan untuk menjadikan wanita itu menjadi wanita shalihah adalah dengan memberika figur wanita yang patut untuk diteladani yang diangkat dari buku Nisa Haula Ar-Rasul.
3. Skripsi dengan Judul “*Istri-Istri Nabi Dalam Al-Qur’an Menurut Ibnu Katsir*” karya Safiyatun Noor, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019. Penelitian ini membahas tentang keteladanan yang dimiliki seorang istri nabi. Hal tersebut memberikan manfaat kepada para istri di zaman sekarang agar dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah istri nabi tersebut.
4. Jurnal dengan judul “*Karakteristik dan Fungsi: Perspektif Al-Qur’an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*” karya Abdul Muhaimin, Mojokerto, The Institute of Pesantren Kh. Abdul Chalim, Mojokerto, At-Tsiqah: Islamic Economy and Da’wa Journal, Vol. 2 , 2017. Jurnal ini berisi tentang gambaran seorang istri dalam Al-Qur’an dan menjelaskan berapa banyak kata dan sifat yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Kemudian penulis menceritakan fungsi seorang istri dalam rumah tangga.

## **F. Sistematika Penulisan**

Susunan sistematika penelitian untuk penelitian yang berjudul “Istri Shalihah dalam Al-Qur’an Perspektif Mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir” ini terdiri dari lima bab. Berikut adalah rinciannya:

Bab I, Pendahuluan disini Penulis akan menjelaskan seluk-beluk penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II penulis menjelaskan Landasan Teori yakni tentang pengertian istri shalihah, bagaimana karakteristik istri shalihah, ayat-ayat yang berkaitan dengan karakteristik istri shalihah.

Bab III, penulis menjelaskan Metode Penelitian yakni tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, penulis menjelaskan Paparan dan Analisis Data yakni tentang penjelasan ayat yang berkaitan dengan Istri shalihah, dan padangan mahasiswa Ilmu Al-Qur’an Tafsir terhadap istri shalihah dan analisis data dan pemetaan pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terhadap istri Shalihah.

Bab V berisi penutup yang menyajikan kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan kepada penelitian selanjutnya sebagai penunjang atas kesinambungan penelitian ini.